

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan kegiatan yang kompleks, dan meliputi berbagai komponen yang berkaitan dengan erat satu sama lain. Pendidikan adalah gejala semesta (fenomena universal) dan berlangsung sepanjang hayat manusia, dimanapun manusia berada. Pendidikan sebagai usaha sadar bagi pengembangan manusia dan masyarakat, berusaha kearah yang lebih sistematis, maka pasti mendasarkan pada landasan pemikiran tertentu.¹

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.²

Ki Hajar Dewantara mengartikan “Pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya”.³ Pendidikan tidak sebatas kepada pendidikan formal saja, namun juga perlu dilengkapi dengan pendidikan informal. Al-Qur’an sebagai pedoman untuk

¹ Dinn Wahyidin, dkk, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2006), hal. 13.

² Soetjipto Kusumo Cokro Aminoto, *UU SISDIKNAS NO. 20 Tahun 2003*, (Jakarta: Alfabeta, 2006), hlm. 3.

³ Paulo Freire, *Pendidikan Kaum Tertindas*, (Yogyakarta: LP3ES, 1999), hal. 26.

melaksanakan pendidikan sesuai dengan perintah Allah SWT adalah suatu kewajiban karena pada dasarnya Al-Qur'an merupakan pedoman umat Islam di dunia. Menjadikan Al-Qur'an sebagai pedoman jika tidak bisa memahami apa yang terkandung dalam setiap ayatnya tentu akan mendatangkan pemahaman yang berbeda, oleh karena itu belajar membaca Al-Qur'an adalah suatu anjuran dan kegiatan mendasar yang perlu ditanamkan sejak dini. Al-Qur'an adalah mukjizat terbesar yang dimiliki umat Islam sepanjang sejarah, mukjizat yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW ini mempunyai kehebatan-kehebatan yang luar biasa dalam menjawab fenomena-fenomena alam yang ada. Tentu dalam hal ini Al-Qur'an mempunyai ciri khas tersendiri sehingga siapa saja yang membacanya akan merasakan kedamaian yang luar biasa.

Secara harfiah Al-Qur'an berarti bacaan sempurna, merupakan suatu nama pilihan Allah yang sungguh tepat, karena tiada satu bacaan pun sejak manusia mengenal tulis baca lima ribu tahun yang lalu yang dapat menandingi Al-Qur'an Al-Karim, bacaan sempurna lagi mulia itu.⁴ Al-Qur'an adalah mukjizat Islam yang abadi dimana semakin maju ilmu pengetahuan, semakin tampak validitas kemukjizatannya.⁵

Membaca Al-Quran merupakan salah satu sarana untuk mendekatkan diri dan beribadah pada Allah SWT. Umat Islam meyakini bahwa Al-Qur'an adalah puncak dan penutup wahyu yang diperuntukan

⁴ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an*, Cet XVI (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2005), hal. 3.

⁵ Syaikh Manna' Al-Qathathan, *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, Cet III (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2008), hal. 8.

untuk manusia, serta bagian dari rukun iman yang disampaikan kepada Nabi Muhammad melalui perantara malaikat Jibril. Al-Qur'an juga memiliki keistimewaan susunan bahasa yang unik dan makna yang mendalam. Untuk itu, dengan membaca dan mempelajari Al-Qur'an akan menimbulkan suatu kecintaan kepada agama Islam.

Hukum membaca Al-Qur'an dengan tartil bagi setiap kaum muslim adalah *fardlu 'ain*. Sebagaimana Allah berfirman:

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya: “atau lebih dari seperdua itu dan bacalah Al-Qur'an dengan perlahan-lahan (*tartil*)”. (Q.S Al-Muzazammil: 73: 4).⁶

Dalam tafsir Ibnu Katsir dijelaskan bahwa tartil adalah memperjelas dan menyempurnakan bacaan semua huruf hijaiyah dengan memberikan sifat beserta hak-haknya dan tidak tergesa-gesa.⁷ Dengan artian membaca Al-Qur'an itu tidak sama seperti meembaca buku maupun koran, akan tetapi dibutuhkan ilmu khusus untuk membacanya yaitu dengan ilmu tajwid maupun makharijul huruf baik secara teori maupun praktik. Namun saat ini fakta di lapangan membuktikan bahwa membaca Al-Qur'an merupakan sesuatu yang cukup sulit, masih banyak anak-anak yang bacaan Al-Qur'anya masih salah dari pelafalan makharijul hurufnya maupun tajwidnya, baik memahaminya secara teori maupun dalam mempraktikkanya secara langsung.

⁶ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Jakarta: J-ART, 1998), hal. 988.

⁷ Abdulah bin Muhammad bin Abdurrahman bin Ishaq Alu Syaikh, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Jakarta: Pustaka Imam Syafi'i 2008), hal. 156.

Sebagai umat Muslim, alangkah bahagianya jika bisa membaca Al-Qur'an dengan fasih dan lancar makharijul hurufnya maupun tajwidnya, apalagi jika kita sudah lancar membaca Al-Qur'an sedari kecil maka jiwa Qur'ani akan tertanam dalam diri kita. Namun pada fenomena yang diamati saat ini seperti halnya saat bulan Ramadhan kemarin masih ada anak-anak yang mengaji (tadarus) di Masjid atau Mushola bacaan Al-Qur'annya masih kurang, mulai dari bacaan tajwidnya, makharijul hurufnya seperti membedakan huruf *Tsa, sin, syin, shod, dhod, 'ain*, ataupun dari panjang pendeknya bacaan Al-Qur'an tersebut. Dalam membaca Al-Qur'an tak sekedar mampu saja, apalagi jika bisa menghayati isi kandungan yang terdapat di dalam ayat pun sungguh anugrah yang tiada duanya dibanding dengan kenikmatan lainnya. Karena Al-Qur'an mampu membuat hati siapa saja yang membacanya jadi tenang, dan Al-Qur'an bisa menjadi obat dari segala penyakit bagi umat Muslim.⁸

Belajar membaca Al-Qur'an adalah hal yang paling awal yang harus dipelajari anak, alangkah baiknya tetap ada yang mendampingi, sebagai orang tua hendaknya sebagai madrasah pertama bagi anak-anaknya memperhatikan dengan baik dalam membimbing belajar membaca Al-Qur'an, namun lebih baik lagi jika anak diikutkan sekolah ke Taman Pendidikan Al-Qur'an, di TPQ anak akan dididik sebaik mungkin hingga anak benar-benar fasih dan lancar bacaan Al-Qur'annya.

⁸ Hasil wawancara dengan ustadzah Arum, pada tanggal 15 Februari 2021.

Kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan hal yang penting dalam proses pembelajaran anak, karena hal ini adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh anak. Kemampuan membaca Al-Qur'an hendaknya dimiliki anak sejak dini, kemampuan membaca Al-Qur'an merupakan bekal kehidupan anak. Kegiatan pengajaran membaca Al-Qur'an harus memperhatikan kaidah syar'i. Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kecakapan membaca Al-Qur'an dengan bagus dan benar sesuai dengan tuntunan syari'at sebagaimana yang dijelaskan oleh ilmu tajwid.⁹

Dengan demikian penelitian ini memusatkan kepada strategi guru atau ustadz-ustadzah yang mengajar dan membina anak-anak di Taman Pendidikan Al-Qur'an dalam membantu mengatasi kesulitan-kesulitan dalam membaca Al-Qur'an. Berhubung dengan itu peneliti memilih Taman Pendidikan Al-Qur'an Miftakhul Huda dusun Srigading, desa Plosokndang, kecamatan Kedungwaru, kabupaten Tulungagung untuk diteliti sebagai tempat Pendidikan Al-Qur'an yang menerapkan sistem pembelajaran Al-Qur'an dengan metode Nahdliyin yang mampu mencetak lulusan anak-anak berprestasi salah satunya pernah menjuarai lomba tartil membaca Al-Quran, serta kegiatan tambahan seperti hafalan surat pendek dan praktek bersuci maupun praktek sholat. Dengan demikian Al-Qur'an yang dibaca anak bagus, baik dan benar serta menanamkan nilai akhlakul karimah sehingga dirasa menarik untuk dikaji, yaitu dengan judul "Strategi

⁹ Rini Astuti, *Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Pada Anak Attention Deficit Disorder Melalui Metode Al-Barqy Berbasis Applied Behaviour Analysis*, "Jurnal Pendidikan Usia Dini, Volume 7 Edisi 2, November 2013"

guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an metode An-Nahdliyah di TPQ Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.

B. Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi guru dalam mengatasi kesulitan menguasai ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an metode An-Nahdliyah di TPQ Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung?
2. Bagaimana strategi guru dalam mengatasi kesulitan melafalkan Makharijul Huruf dalam membaca Al-Qur'an metode An-Nahdliyah di TPQ Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam mengatasi kesulitan menguasai ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an metode An-Nahdliyah di TPQ Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.
2. Untuk mendeskripsikan strategi guru dalam mengatasi kesulitan melafalkan makharijul huruf dalam membaca Al-Qur'an metode An-Nhdliyah di TPQ Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini memiliki kegunaan sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan sebagai wacana bagi penulis khususnya dan pembaca pada umumnya tentang strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an metode An-Nahdliyah di TPQ Miftakhul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.

2. Kegunaan praktis

a. Bagi Guru

Untuk meningkatkan wawasan pengetahuan tentang strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca serta pentingnya meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an pada anak sejak dini, dan akan berdampak pula untuk anak ketika ia dewasa kelak telah tertanamkan jiwa Qur'ani di dalam diri anak tersebut.

b. Bagi Peneliti

- 1) Mempunyai kesempatan berfikir secara kritis terhadap masalah.
- 2) Penelitian ini dapat memperdalam dan menambah pengetahuan terkait Strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an sehingga bisa meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

c. Bagi Pembaca

Sebagai bahan masukan, referensi, dan pengingat bahwa mendidik anak membaca Al-Qur'an harus dilakukan sejak dini dan menggunakan strategi serta metode yang mempermudah anak dalam belajar membaca Al-Qur'an.

E. Penegasan Istilah

Penelitian ini berjudul “Strategi guru dalam mengatasi kesulitan membaca Al-Qur'an metode An-NAhdliyah di TPQ Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung”. Guna menghindari kesalahpahaman dalam memaknai judul skripsi ini, maka perlu adanya penegasan istilah, antara lain:

1. Penegasan Konseptual

Penegasan konseptual judul penelitian ini, sebagai berikut:

a. Strategi Pembelajaran

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang artinya suatu usaha untuk mencapai suatu kemenangan dalam suatu peperangan awalnya digunakan dalam militer, namun istilah strategi digunakan dalam berbagai bidang yang memiliki esensi yang relatif sama termasuk diadopsi dalam konteks pembelajaran yang dikenal dalam istilah strategi pembelajaran. Menurut Syafaruddin dalam bukunya strategi pembelajaran adalah seni atau kegiatan sistem pembelajaran yang harus dikerjakan oleh guru dan

siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan efisien¹⁰

Sedangkan menurut Rothwell dan Kazanaz sebagaimana dikutip oleh Supardi dalam bukunya yang berjudul “Strategi Pembelajaran” menyatakan bahwa Strategi pembelajaran sebagai rencana menyeluruh tentang pengelolaan isi pembelajaran dan bagaimana proses kegiatan pembelajaran itu diselenggarakan.¹¹ Dengan merujuk pada deskripsi diatas strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai suatu unsur-unsur pembelajaran, rangkaian pembelajaran, komponen pembelajaran, dan sistem pembelajaran serta berbagai prosedur pembelajaran sedemikian rupa yang direncanakan dan dilaksanakan dalam kegiatan belajar dengan tujuan untuk mencapai pendidikan yang optimal.

b. Guru

Guru adalah seseorang yang memiliki tugas sebagai fasilitator sehingga siswa dapat belajar dan mengembangkan potensi dasar dan kemampuannya secara optimal, baik yang didirikan oleh pemerintah maupun oleh masyarakat atau swasta. Dengan demikian guru tidak hanya dikenal secara formal sebagai pendidik, pengajar, pelatih, pembimbing, tetapi juga sebagai *social agent by society to help facilitate members of society who attend schools*, atau agen sosial yang diminta masyarakat untuk

¹⁰ Aswan, *Strategi Pembelajaran Berbasis Paikem*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), hal. 4.

¹¹ Supardi, *Strategi Pembelajaran*, (Medan: Harapan Cerdas, 2019), hal. 2.

memberikan bantuan kepada warga masyarakat yang akan dan sedang berada di bangku sekolah.¹²

Secara tradisional guru adalah seorang yang berdiri didepan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan. Adapun pengertian yang lain guru adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, melakukan bimbingan, pelatihan dan pengabdian kepada masyarakat.¹³

c. Kesulitan Membaca Al-Qur'an

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) disebutkan bahwa kesulitan adalah keadaan yang sulit, sesuatu yang sulit, atau kesukaran.¹⁴ Sedangkan membaca Al-Qur'an adalah suatu proses pelafalan huruf-huruf hijaiyah atau huruf Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan makharijul huruf yang ada dalam Al-Qur'an.

Dari uraian diatas, dapat digaris bawahi yang dimaksud dengan kesulitan membaca Al-Qur'an adalah suatu keadaan atau suatu kesulitan yang menyebabkan ketidakmampuan membaca seperti halnya cara melafalkan huruf hijaiyah dengan fasih, memahami dan menerapkan ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar, baik disebabkan oleh faktor internal yang meliputi keadaan jasmani, fisiologis dan tingkat

¹² Suparlan, *Mencerdaskan Kehidupan Bangsa Dari Konsepsi Sampai Implementasi*, (Jakarta: Grafindo Persada, 2002), hal. 36.

¹³ Depdiknas, *Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan dan Kebudayaan, 2003), hal. 24.

¹⁴ Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1991), hal. 971.

kelelahan ataupun faktor eksternal yang meliputi keadaan keluarga, keadaan sekolah maupun masyarakat.

d. Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ)

Lembaga pendidikan Al-Qur'an merupakan salah satu wadah yang perlu untuk diberikan perhatian khusus mutu pendidikannya. Kehadirannya diharapkan mampu membawa perubahan dan kontribusi yang berarti bagi perbaikan generasi muda baik pada tataran intelektual, teoritis, maupun praktis.¹⁵

Taman pendidikan Al-Qur'an yang lebih dahulu disingkat dengan TPA dan sekarang menjadi TPQ adalah sebuah system pendidikan dan sarana pelayanan keagamaan non formal yang dirancang khusus bagi anak-anak dan remaja muslim. Menurut As'ad Humam, Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) adalah "lembaga pendidikan dan pengajaran Al-Qur'an untuk anak usia SD (7-12 tahun)".

Sedangkan menurut Wikipedia bahasa Indonesia Taman Pendidikan Al-Qur'an (disingkat TPA/TPQ) adalah lembaga atau kelompok masyarakat yang menyelenggarakan pendidikan nonformal jenis keagamaan Islam yang bertujuan untuk memberikan pengajaran membaca Al Qur'an sejak usia dini, serta memahami dasar-dasar agama Islam pada anak usia taman kanak-

¹⁵ Team Penyusun monitoring DEPAG Kab.Sidoarjo, *Pelatihan Adminitrasi Lembaga Pendidikan Al-Qur'an*, Forum Komunikaasi Kepala TPQ Kab.sidoarjo.

kanak, sekolah dasar dan atau madrasah ibtidaiyah (SD/MI) atau bahkan yang lebih tinggi.¹⁶

2. Penegasan Operasional

Berdasarkan penegasan secara konseptual di atas, maka secara operasional yang dimaksud dari “Strategi Guru dalam Mengatasi Kesulitan Membaca Al-Qur’an metode An-Nahdliyah di Taman Pendidikan Al-Qur’an (TPQ) Miftahul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung” adalah sebuah penelitian yang membahas tentang prosedur ataupun langkah yang digunakan guru dalam mengatasi kesulitan menerapkan ilmu tajwid dalam membaca Al-Qur’an dan mengatasi kesulitan melafalkan makharijul huruf dalam membaca Al-Qur’an dengan metode an-nahdliyah di TPQ Miftakhul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.

Adapun yang dimaksud dengan prosedur atau langkah-langkah disini adalah tentang perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi bagaimana guru itu memberikan materi ilmu tajwid dan makharijul huruf di TPQ Miftakhul Huda Plosokandang Kedungwaru Tulungagung.

F. Sistematika Pembahasan

Dalam membahas suatu permasalahan harus didasari oleh kerangka berfikir yang jelas dan teratur. Suatu masalah harus disajikan menurut urutan-urutannya, yaitu dengan mendahulukan sesuatu yang

¹⁶ Ditjen Bimas Islam dan Urusan Haji, *Proyek Peningkatan Keagamaan, Pedoman Pembinaan TPQ*, (Jakarta: Pustaka, 1995), hal. 2.

harus didahulukan dan mengakhirkan sesuatu yang semestinya berada di akhir. Oleh sebab itu, harus ada sistematika pembahasan sebagai kerangka yang dijadikan acuan dalam berfikir secara sistematis.

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini dapat dibagi menjadi 3 bagian, yaitu bagian awal, bagian utama dan bagian akhir:

1. Bagian awal

Bagian awal terdiri dari a). halaman sampul depan, b). halaman judul, c). halaman persetujuan, d). lembar pengesahan, e). pernyataan keaslian tulisan, f). motto, g). halaman persembahan, h). kata pengantar, i). daftar gambar, j). daftar tabel k). daftar lampiran, l). abstrak, m). daftar isi.

2. Bagian Utama

Pada bagian inti ini memuat uraian sebagai berikut: Bab I adalah pendahuluan yang mencakup: a). konteks penelitian, b). fokus penelitian, c). tujuan penelitian, d). kegunaan penelitian, e). penegasan istilah, f). sistematika pembahasan. Bab II adalah Kajian Pustaka yang mencakup: a). deskripsi teori b.) penelitian terdahulu, c). paradigma penelitian atau kerangka berfikir. Bab III adalah Metode Penelitian yang mencakup: a). rancangan penelitian, b). kehadiran peneliti, c). lokasi penelitian, d). sumber data, e). teknik pengumpulan data, f). teknik analisis data, g). pengecekan keabsahan data, h). tahap-tahap penelitian. Bab IV adalah Hasil Penelitian,

pada bab ini diuraikan tentang a). paparan data, dan b). temuan penelitian. Bab V adalah pembahasan. Bab VI adalah penutup, pada bab ini diuraikan tentang kesimpulan dan saran.

3. Bagian Akhir

Pada bagian akhir ini memuat uraian tentang daftar rujukan, lampiran-lampiran dan daftar riwayat hidup.